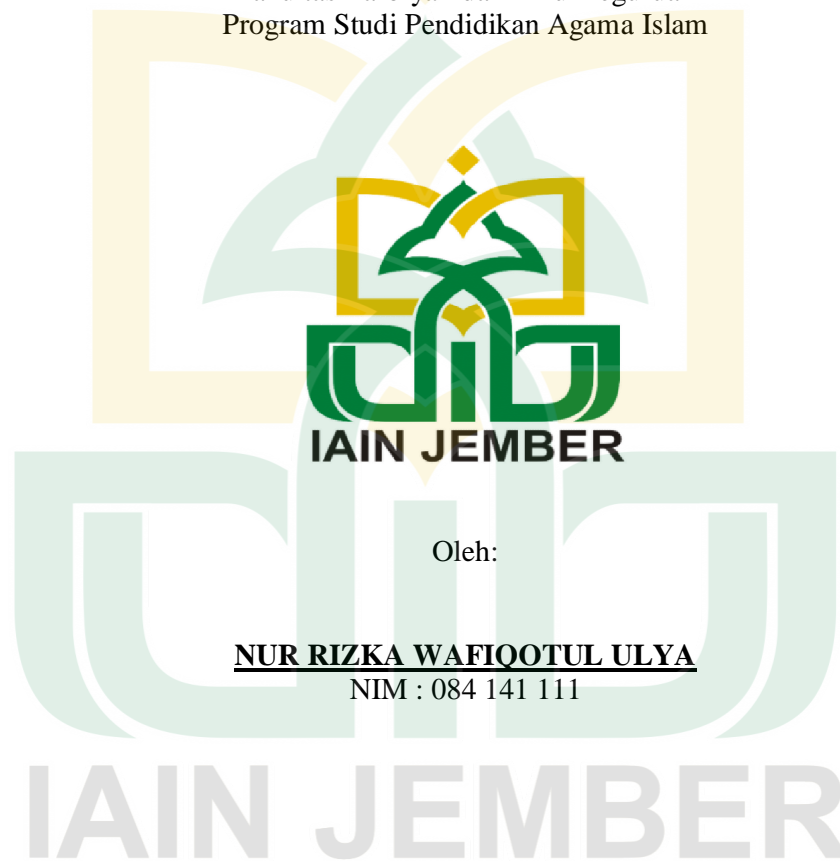


**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 GENTENG
SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR RIZKA WAFIQOTUL ULYA
NIM : 084 141 111

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2020**

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 GENTENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR RIZKA WAFIQOTUL ULYA

NIM : 084 141 111

Disetujui Pembimbing:



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP.19650221 199103 1 003

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 GENTENG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

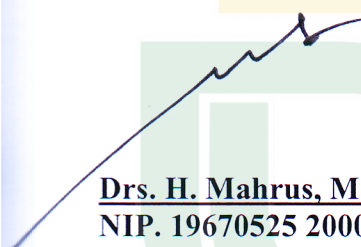
Hari : Kamis


Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 2016048902

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 104)*



* Al-Qur'an Terjemah Mushaf Al-Kamil, 3:104.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan izin Allah Swt. skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Lantunan doa disetiap sujud lima waktu, menadahkan tangan untuk berdoa memohon kepada-Mu. Segala puji bagi-Mu Ya Allah, Engkau memberiku kesempatan dipenghujung awal perjuanganku ini. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahandaku Iskanudin dan Ibundaku Nur Hayati yang sangat saya cintai, yang selalu mendo'akan serta memotivasi saya untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu dari saya kecil sampai sekarang. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, dan kasih sayang yang selalu tercurahkan kepadaku selama ini.
2. Saudari-saudariku Hasniah Aziz Nova dan Akmilia Khoirun Nisaa yang selalu mendukungku dalam melaksanakan segala hal yang baik terutama dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi.
3. Sahabat-sahabatku yang kucintai Siti Kholifah, Nikmatus Sholiha, Wilda, Nur Laelatul Masruroh, Raudlotul Muhsinin, Yusrolana, Kiki Lailia, Ridha Faridatul Ummah, Isroul Laila, dan Fitria yang tak pernah lelah selalu memberikan dukungan dan semangatnya untukku.
4. Keluarga besar A3 angkatan 2014 yang sudah memberikan dukungan, motivasi, serta selalu menemani setiap suka maupun duka.
5. Almamater tercinta kampus hijau IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas rahmat, kasih dan karunia-Nya, tugas skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam selalu peneliti lantunkan kepada uswah ummat Islam Nabi Muhammad Saw. atas perjuangan dan kasih sayangnya yang terwujud dalam nasihat-nasihat dan bimbingannya kita masih berada di jalan-Nya. Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
5. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng yang sudah mengizinkan saya untuk meneliti di SMP Negeri 3 Genteng.

Kami menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 27 Desember 2019

Penulis,

Nur Rizka Wafiqotul Ulya
NIM. 084141111

ABSTRAK

Nur Rizka Wafiqotul Ulya, 2019: *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng*

Pelaksanaan program pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk layanan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa, dengan rincian permasalahan sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng. 2. Apa saja program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng. 2. Mendeskripsikan apa saja program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng.

Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, *data reduction*, *data verification*, dan *conslusion*. Sedangkan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan 1. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru. 2. Program pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, seni hadrah, seni baca tulis al-qur'an, futsal, dan seni tari.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	

A. Gambaran Subjek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA 91

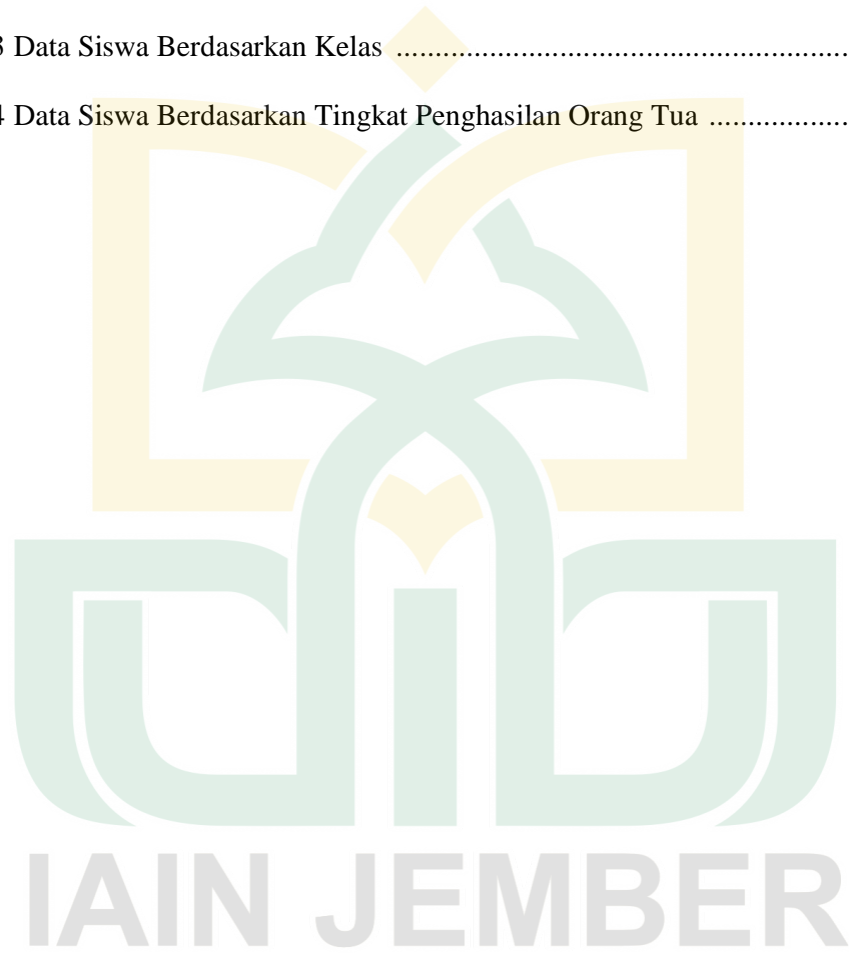
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Data Jumlah Tenaga Pendidik, Karyawan SMP Negeri 3 Genteng
5. Dokumentasi Penelitian
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Genteng
7. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Genteng
8. Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri
9. Jurnal Penelitian
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Selesai Penelitian
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	16
4.1 Data Siswa Berdasarkan Usia	65
4.2 Data Siswa Berdasarkan Agama	66
4.3 Data Siswa Berdasarkan Kelas	66
4.4 Data Siswa Berdasarkan Tingkat Penghasilan Orang Tua	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan bangsa. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka. Sumber daya manusia yang bermutu, yang merupakan produk pendidikan, merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu negara.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional.¹

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan: (1) harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, (2) peningkatan mutu, (3) relevansi, dan (4) efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 12 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.²

Pengembangan diri individu dalam pendidikan menjadi suatu alternatif mempersiapkan individu menghadapi persaingan global yang menuntut adanya penguasaan terhadap kemampuan tertentu. Sejalan dengan itu,

² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 106.

pendidikan selalu menyesuaikan dengan kemajuan peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, sehingga lulusannya mampu bersaing di era globalisasi. Hal ini secara tidak langsung mensyaratkan individu terutama seorang remaja untuk lebih mengembangkan kemampuannya, agar pencapaian dalam berprestasi dapat optimal.

Banyak kemampuan yang harus dikembangkan oleh seorang remaja agar pencapaian prestasinya optimal. Salah satunya adalah dengan mengembangkan keyakinan dirinya (*self-efficacy*). *Self-efficacy* dapat menumbuhkan keyakinan atas kemampuan dalam diri dan juga *self-efficacy* membantu remaja dalam proses menuju kemandirian. Kemampuan untuk meyakinkan diri yang tinggi akan membuat remaja menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. *Self-efficacy* meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Remaja biasanya memiliki persamaan dalam tingkah laku dengan teman kelompoknya. Biasanya pandangan mereka akan suatu hal akan sama dengan pandangan kelompoknya. Misalnya terhadap aktivitas di sekolah, para remaja dan teman-teman mereka akan terlihat sama dalam tingkah laku mereka terhadap tugas sekolah, dalam prestasi dibidang akademik dan dalam merencanakan studi mereka. Sekolah merupakan faktor pembentuk kemampuan yang sangat penting dalam masa perkembangan. Sekolah juga merupakan tempat untuk mengembangkan kompetensi diri, baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Di sekolah *self-efficacy* dibentuk melalui banyak

cara yaitu melalui penanaman kompetensi intelektual, melalui modeling terhadap guru, melalui interaksi dengan teman-teman sebayanya, mempelajari bagaimana teman-teman sebayanya mendapatkan kesuksesan dan kegagalan. Seorang remaja perlahan-lahan mempelajari kemampuan untuk menilai dirinya sendiri.

Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.³

Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah.⁴ Peserta didik merupakan insan yang membutuhkan arahan dari guru agar semua potensi yang ada dalam dirinya dapat dikeluarkan secara maksimal. Konsep ini sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad Saw yaitu:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 283.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), 7.

عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az-Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (H.R. Bukhori).⁵

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap anak itu lahir dalam keadaan bersih dan tergantung orang tuanyalah anak akan menjadi seperti apa. Selama proses pengekplorasi bakat disini dapat ditemukan berbagai perbedaan dari setiap anak mulai dari yang sulit memahami sesuatu, sampai yang cepat dalam memahami sesuatu.

Setiap individu memiliki kelebihan sendiri seperti bakat, keterampilan, kecenderungan sehingga dengan semua itu, ia menjadi manusia yang syukur nikmat dan berdaya guna. Penggalan minat, bakat, keterampilan dan kecenderungan perlu diasah sejak sedini mungkin, yakinlah bahwa Allah telah menciptakan kita di dunia dengan spesialis dan bawaan yang hanya dimiliki

⁵ HR. Bukhori, No. 1385.

oleh kita saja. Jika kita tidak mengenali potensi diri kita, sama saja kita tidak bersyukur atas karunia-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (Q.S. Al-Israa’: 84).⁶

Dari ayat di atas maka sudah jelas bahwa tiap-tiap manusia itu ada pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Pembawaan/bakat, Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang lain. Maka menurut ayat tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bawaannya masing-masing.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk.

⁶ Al-Qur’an, 17:84

Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.⁷

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Karakter religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Karakter religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Karakter religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing

⁷ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011), 8.

sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.⁸

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter religius pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yaitu meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program pengembangan diri.⁹ Dengan adanya program pengembangan diri ini maka dapat meningkatkan karakter peserta didik dan peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dengan hal-hal yang positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Genteng menunjukkan bahwa program pengembangan diri sekolah belum mendapatkan hasil maksimal dalam pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena peneliti akan memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan karakter religius, SMP Negeri 3 Genteng yang mempunyai kondisi lingkungan yang kondusif diantara sekolah yang lainnya untuk mendukung pelaksanaan karakter

⁸ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 17-18.

⁹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, 4.

religius. Selain itu terlihat jelas dari misi yang dimiliki sekolah tersebut yaitu “meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan”. Kemudian dijabarkan kembali ke dalam tujuan sekolah yang berbunyi “mengamalkan pelajaran agama hasil proses pembelajaran dalam kegiatan pembiasaan.” Misi dan tujuan sekolah tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan pelaksanaan karakter religius yang ada di SMP Negeri 3 Genteng yaitu melakukan sholat dhuhur berjamaah yang diikuti seluruh siswa sesuai jadwal masing-masing kelas.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng”**.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng?
2. Apa saja program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ SMP Negeri 3 Genteng, *Visi dan Misi Sekolah*, 2019

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng.
2. Untuk mendiskripsikan apa saja program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan program pengembangan diri di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng.

- b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi SMP Negeri 3 Genteng dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan mendatang.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya wali murid mengenai pelaksanaan program diri di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat

peserta didik yang dapat difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, dan tenaga kependidikan.

2. Karakter

Karakter adalah nilai-nilai luhur yang harus dimiliki siswa agar terbentuk kepribadian yang baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Allah Swt, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitiannya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan dilapangan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

Nanik Nurhidayati, Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2011, dengan judul **“Aplikasi Model Pengembangan Diri Dalam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan dan Konseling di SMPI Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2010/2011”**. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nanik Nurhidayati tersebut, peneliti hanya terfokus pada aplikasi model pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kepemimpinan serta bimbingan konseling pribadi-sosial dan karier.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan diri, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah latar tempat, tujuan penelitian, dan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempatnya di SMPI Yosowilangun Lumajang sedangkan latar tempat pada penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Genteng. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mendiskripsikan aplikasi model pengembangan diri sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter siswa.

Umi Haibah Aniqoh, Mahasiswa IAIN Jember tahun 2017, dengan judul **“Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016-2017”**. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Habibah Aniqoh tersebut, peneliti hanya terfokus pada kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan diri, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah latar tempat, objek yang dikaji, dan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempatnya di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan sedangkan pada penelitian ini di SMP Negeri 3 Genteng. Objek yang dikaji pada penelitian sebelumnya fokus terhadap kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler saja sedangkan objek yang dikaji pada penelitian ini adalah fokus terhadap program pengembangan diri secara keseluruhan.

Rony Cahyadi, Mahasiswa IAIN Jember tahun 2016, dengan judul **Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”**. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang karakter siswa, dan sama-sama menggunakan

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah latar tempat dan hasil penelitian. Penelitian sebelumnya latar tempatnya adalah di MTs Negeri 2 Jember sedangkan penelitian ini latar tempatnya di SMP Negeri 3 Genteng. Objek yang dikaji pada penelitian ini lebih kepada kegiatan ekstrakurikuler sedangkan pada penelitian sebelumnya objek yang dikaji lebih kepada kegiatan intrakurikuler.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nanik Nurhidayati	Aplikasi Model Pengembangan Diri Dalam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan dan Konseling di SMPI Yosowilangun Lumajang Tahun	Sama-sama mengkaji tentang pengembangan diri, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan	Latar tempatnya di SMPI Yosowilangun Lumajang sedangkan latar tempat penelitian ini di SMP Negeri 3 Genteng. Tujuan penelitiannya untuk mendiskripsikan

		Pelajaran 2010/2011	data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	aplikasi model pengembangan diri sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter siswa.
2	Umi Haibah Aniqoh	Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016- 2017	Sama-sama mengkaji tentang pengembangan diri, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan	Latar tempatnya di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan sedangkan latar tempat penelitian ini di SMP Negeri 3 Genteng, objek yang dikaji fokus terhadap kurikulum pengembangan diri

			dokumentasi	ekstrakurikuler saja sedangkan penelitian ini fokus terhadap program pengembangan diri secara keseluruhan.
3	Rony Cahyadi	Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Sama-sama mengkaji tentang karakter siswa, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Latar tempat penelitian sebelumnya di MTs Negeri 2 Jember sedangkan penelitian ini latar tempatya di SMP Negeri 3 Genteng. Objek yang dikaji pada penelitian sebelumnya lebih kepada kegiatan intrakurikuler sedangkan objek penelitian ini lebih kepada kegiatan ekstrakurikuler.

B. Kajian Teori

1. Program Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.¹¹

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Meskipun demikian, pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 254.

didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan dalam struktur kurikulum pendidikan kejuruan (SMK dan MAK), maka di samping penjelasan di atas, dikemukakan pula bahwa kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karir peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat ditarik beberapa benang merah berkaitan dengan pengembangan diri, sebagai berikut.

1. Kegiatan pengembangan diri dapat difasilitasi dan dibimbing oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan lain yang memiliki kemampuan dalam membantu pengembangan diri peserta didik.
2. Bagi sekolah yang sudah memiliki guru bimbingan dan konseling (BK), kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan oleh guru BK, tetapi bagi sekolah yang belum memiliki guru BK dapat dilakukan wali kelas, guru mata pelajaran agama, guru kesenian, atau guru lain yang sesuai.
3. Kegiatan pengembangan diri juga dapat dilakukan oleh kepala sekolah, atau tenaga kependidikan lain yang kompeten.

4. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan dan konseling atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
5. Kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik SMK/MAK lebih ditekankan pada pengembangan kreativitas dan bimbingan karir.
6. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan di kelas, selama 2 (dua) jam pembelajaran, tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas dengan kegiatan yang dilakukan *equivalen* 2 (dua) jam pembelajaran perminggu, atau kurang lebih 34 jam pembelajaran setiap semester.
7. Kegiatan pengembangan diri bisa bekerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, dunia industri, dan lembaga swadaya masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.¹²

Materi pengembangan diri dapat didiskusikan oleh kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan lain di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik. Dalam diskusi ini bisa juga dilibatkan peserta didik, dan komite sekolah untuk memberikan masukan-masukan mengenai program pengembangan diri. Jika kegiatan pengembangan diri dilakukan di dalam kelas, maka topik-topik yang dapat diangkat antara lain sebagai berikut.

¹² Ibid., 284.

1. Mengisi waktu senggang
2. Menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan
3. Mengenal dan memahami diri
4. Remaja dan masalahnya
5. Bahaya pergaulan bebas
6. Memahami potensi diri
7. Belajar dari orang-orang sukses
8. Cara melaksanakan sholat khusus
9. Menjadi pengusaha yang amanah

Daftar topik tersebut hanyalah sebagai contoh, kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan dapat memilih dan mengembangkan topik-topik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing.

Pengembangan diri, dapat dilakukan dengan metode diskusi, bermain peran, tanya jawab, pemecahan masalah, dan metode lain yang sesuai. Adapun pelaksanaannya bisa dilakukan di kelas, di luar kelas, bahkan di luar sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan diri dapat dipadukan dengan muatan lokal, dengan cara memilih topik unggulan daerah (sebagai muatan lokal), yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik (sebagai pengembangan diri). Semua itu, sangat bergantung kepada kreatifitas guru, kepala sekolah dan tenaga

kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya.

b. Tujuan Pengembangan Diri

a) Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

b) Tujuan Khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat,

c. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

1) Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan

layanan dan kegiatan pendukung konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.¹³

a) Bimbingan dan Konseling

(1) Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (berasal dari kata “*counseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.

Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan; tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.¹⁴

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan

¹³ Muhaimin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 311.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 16.

pemberian nasihat serta Gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.

Istilah konseling yang berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹⁵

Konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian (*expert*) dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Makna bimbingan dan konseling di atas dirumuskan secara terpisah. Seperti telah disebutkan di atas, dalam praktik bimbingan dan konseling sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika kita pahami bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Selain itu, integrasi antara bimbingan dan konseling dapat kita ketahui dari pernyataan bahwa ketika seseorang sedang melakukan

¹⁵ Ibid., 21.

konseling, berarti ia sedang memberikan bimbingan. Oleh karena itu, perlu kiranya dirumuskan atau dikonsepsikan pengertian bimbingan dan konseling secara terintegrasi.

Berdasarkan uraian bimbingan dan konseling di atas, secara terintegrasi dapat dirumuskan arti bimbingan dan konseling sebagai berikut: Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁶

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 25.

(2) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Individu atau siswa yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataan bahwa tidak semua individu (siswa) mampu melihat dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya. Bahkan adakalanya individu tidak mampu menerima dirinya sendiri. Merujuk kepada masalah yang dihadapi individu (siswa), maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri

masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling atau tujuan konseling seperti telah disebutkan di atas adalah agar klien: *pertama*, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya. *Kedua*, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal. *Ketiga*, mampu memecahkan masalah sendiri masalah yang di hadapinya. *Keempat*, mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya. *Kelima*, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. *Keenam*, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. *Ketujuh*, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai.

Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbeda untuk setiap tingkatannya. Artinya melihat perkembangan yang optimal pada anak SD/MI tentu tidak sama dengan melihat siswa SMP/MTs begitu seterusnya. Begitu juga melihat kemandirian murid-murid SD/MI tentu tidak sama dengan melihat kemandirian siswa

SMP/MTs dan seterusnya. Dengan perkataan lain, penjabaran tujuan bimbingan dan konseling di atas di sekolah-sekolah dan madrasah, disesuaikan dengan tingkat sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Lebih khusus lagi, pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di atas baik di sekolah-sekolah dan madrasah, harus didasarkan atas pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dan madrasah yang bersangkutan.

(3) Fungsi Bimbingan dan Konseling

1. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

3. Fungsi Pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientas atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

4. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan

produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik (*mahmudah*) dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.

5. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

6. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara

baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

7. Fungsi Pengembangan

Siswa di sekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Misalnya murid SD/MI adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMP/MTs, siswa SMP/MTs adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMA/MA dan seterusnya. Mereka memiliki potensi tertentu untuk dikembangkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Selain itu, dalam fungsi ini, hal-hal yang sudah baik (positif) pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan. Misalnya sikap dan kebiasaan baik yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari tetap dipelihara dan terus diupayakan untuk dikembangkan.

8. Fungsi Perbaikan

Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah. Bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah.

Akan tetapi, kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu (siswa) jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

9. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

b) Ekstrakurikuler

(1) Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di

luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹⁷

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi ekstrakurikuler yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

¹⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

(2) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut.

- (a) **Pengembangan**, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- (b) **Sosial**, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- (c) **Rekreatif**, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- (d) **Persiapan karir**, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

(3) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- (a) **Individual**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- (b) **Pilihan**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

- (c) **Keterlibatan aktif**, yaitu prinsip ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- (d) **Menyenangkan**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- (e) **Etos kerja**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- (f) **Kemanfaatan sosial**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

(4) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut.

- (a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- (b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- (c) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

(d) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹⁸

(5) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.”

Pada bagian Lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 disebutkan “Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman, dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.”

¹⁸ Ibid., 69

Dalam Standar Isi Permendiknas nomor 22 tahun 2006 antara lain diatur mengenai struktur kurikulum bahwa KTSP terdiri atas beberapa komponen, di antaranya pengembangan diri. Berdasarkan Panduan Pengembangan KTSP yang diterbitkan oleh BSNP, antara lain dinyatakan “Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.”

Berdasarkan butir-butir SKL, sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Adapun kegiatan-kegiatan untuk mengukung pengembangan butir-butir SKL tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal), dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian/karakter.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

1. Bola Voli

Tujuan:

- a. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang bola voli sebagai olahraga prestasi;
- b. Meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa; serta
- c. Menumbuhkan sportivitas

2. Karawitan

Tujuan:

- a. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam seni karawitan; serta
- b. Menumbuhkan rasa bangga dan cinta pada kesenian daerah, khususnya seni karawitan.

3. Jurnalistik

Tujuan:

- a. Mengembangkan kebiasaan menulis;
- b. Meningkatkan kemampuan, mengembangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan melalui sarana majalah dinding dan buletin sekolah; serta

- c. Menumbuhkembangkan minat dan bakat dalam bidang kejournalistikan.

4. Karya Ilmiah Remaja

Tujuan:

- a. Melatih siswa berpikir kritis dan ilmiah;
- b. Melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah;
- serta
- c. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba penulisan karya ilmiah.

5. Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan:

- a. Melatih siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid; dan
- b. Melatih siswa dalam menulis Al-Qur'an.

6. Teater

Tujuan:

- a. Melatih siswa dalam olah tokoh cerita; dan
- b. Melatih siswa dalam penghayatan hidup.

7. Tennis meja

Tujuan:

- a. Melatih keterampilan siswa bermain tennis meja; serta

b. Melatih disiplin dan sportivitas.¹⁹

2) Tidak Terprogram

Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik seperti rutin, spontan, dan keteladanan.

a) Rutin

Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.

(1) Upacara bendera

Upacara bendera di sekolah adalah kegiatan pengibaran/ penurunan bendera kebangsaan Republik Indonesia Sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, yang dihadiri oleh siswa, aparat sekolah, serta diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah.

Maksud dilaksanakannya upacara bendera di sekolah adalah untuk mengusahakan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan memantapkan sekolah sebagai wiyatamandala.

¹⁹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 128.

Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan upacara bendera di sekolah yaitu sebagai berikut.

- (a) Membiasakan bersikap tertib dan disiplin.
 - (b) Membiasakan berpenampilan rapi.
 - (c) Meningkatkan kemampuan memimpin.
 - (d) Membiasakan kesediaan dipimpin.
 - (e) Membina kekompakan dan kerjasama.
 - (f) Mempertebal rasa semangat kebangsaan.
- (2) Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan

Tujuan: menumbuhkan siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

- (3) Shalat jama'ah

Tujuan: menumbuhkan siswa dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b) Spontan

Spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan memelihara taman dan penghijauan.

- (1) Ucapan salam

Tujuan:

1. Membiasakan siswa mengucapkan salam saat bertemu dengan teman dan guru; serta

2. Menumbuhkan siswa dalam beretika baik dengan sesama.

(2) Membuang sampah pada tempatnya

Tujuan:

1. Membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya; dan
2. Membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungannya.

(3) Memelihara taman dan penghijauan

Tujuan:

1. Membiasakan siswa senang terhadap taman dan tanaman penghijauan; serta
2. Menumbuhkan siswa memelihara taman dan tanaman penghijauan.

c) Keteladanan

Keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, rajin membaca, dan disiplin waktu.

(1) Berpakaian rapi

Tujuan:

1. Menumbuhkan siswa berpakaian rapi; dan
2. Membiasakan siswa berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah.

(2) Rajin membaca

Tujuan:

1. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa
2. Meningkatkan penguasaan informasi tentang ilmu pengetahuan, keagamaan dan fiksi pada siswa.

(3) Disiplin tepat waktu

Tujuan:

1. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa dalam menghargai waktu;
2. Melatih siswa berdisiplin.²⁰

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

²⁰ Ibid., 130.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan beberapa penelitian di luar negeri bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

²¹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas,

sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkaratker adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak,. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya.²²

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

²² H. Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 17.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah:

- a) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
- b) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- b) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).²³

d. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang ditingkatkan pada program pengembangan diri antara lain sebagai berikut.

a) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.

b) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Upaya yang dilakukan seperti: menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan/ujian.

²³ H. Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama), 97.

c) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

d) Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

e) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.

f) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja ini disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut Margono, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.²⁴

Jadi metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus benar-benar memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian merupakan strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian yang akan dilakukan.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1.

peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.²⁵ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Genteng.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan ilmiah.²⁶

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Genteng yang beralamatkan di Jalan KH Kholil 1 Jalen-Setail-Genteng-Banyuwangi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa peneliti tertarik dengan kegiatan program pengembangan diri yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Genteng yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa.

C. Subjek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dijamin.²⁷

Penelitian ini penentuan subjeknya dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁸ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang di kaji.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a) Kepala Sekolah
- b) Waka Kurikulum
- c) Guru Ekstrakurikuler
- d) Guru BK

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

²⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 216.

²⁹ *Ibid.*, 224.

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁰

Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis objek penelitian
 - 2) Kondisi objek penelitian
 - 3) Aktivitas objek penelitian
2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³¹ Secara umum wawancara ada dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan kedua jenis wawancara tersebut yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan telah dipersiapkan secara sistematis serta wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

E. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yang berbeda sehingga analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap pebeliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Kondensasi data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses pemilihan (*selecting*), memfokuskan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), mengabstraksi (*abstracting*), dan transformasi data. Secara terperinci

langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman akan diterapkan sebagai berikut.³²

a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan berbentuk pranalisis. Pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang

³² Rossea Nur Octaviani, "Studi Kasus Manajemen Kelas Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Inklusif", *Fakultas Ilmu Pendidikan*, (2019), 4-5.

ketat, melalui ringkasan, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³³ Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

F. Keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 249.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 253.

membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Genteng, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti waka kurikulum dan guru ekstrakurikuler. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.³⁵

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.³⁶

G. Tahapan penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 274.

³⁶ *Ibid.*, 274.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) pekerjaan lapangan (3) analisis data.³⁷

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

³⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Profil Sekolah

Berikut ini adalah adalah profil SMP Negeri 3 Genteng³⁸

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 3 GENTENG
2	NPSN	:	20525654
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Kh. Kholil No. 1 Jalen-setail
	RT / RW	:	4 / 5
	Kode Pos	:	68465
	Kelurahan	:	Setail
	Kecamatan	:	Kec. Genteng
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyuwangi
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-8,339 Lintang
			114,1416 Bujur

³⁸ Dokumentasi SMP Negeri 3 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	-
8	Tanggal SK Pendirian	:	2001-04-19
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0022271954
14	Nama Bank	:	BANK JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	GAMBIRAN
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 3 GENTENG
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	6200
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP NEGERI 3 GENTENG
21	NPWP	:	005647268627000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	(0333) 848120
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpn3gtg_bwi@yahoo.co.id
23	Website	:	

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
----	-----------------------	---	-------------

- 25 Bersedia Menerima Bos? : Ya
- 26 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- 27 Sumber Listrik : PLN
- 28 Daya Listrik (watt) : 5000
- 29 Akses Internet : Telkom Speedy
- 30 Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

5. Sanitasi

- 31 Kecukupan Air : Cukup
- Sekolah Memproses Air
- 32 Sendiri : Tidak
- 33 Air Minum Untuk Siswa : Tidak Disediakan
- 34 Mayoritas Siswa Membawa : Tidak

Air Minum

- 35 Toilet Berkebutuhan Khusus : 0
- 36 Sumber Air Sanitasi : Sumur terlindungi

- 37 Ketersediaan Air di : Ada Sumber Air

Lingkungan Sekolah

- 38 Tipe Jamban : toilet duduk/jongkok
- 39 Jumlah Tempat Cuci Tangan : 0
- 40 Apakah Sabun dan Air : Tidak

Mengalir pada Tempat Cuci

Tangan

41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki 4	Perempuan 6
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki 0	Perempuan 0

b. Visi dan Misi

Berikut ini adalah visi dan misi SMP Negeri 3 Genteng sebagai berikut:³⁹

1) Visi :

Terbentuknya Generasi Yang Religius, Berprestasi Ramah Lingkungan Dan Berwawasan Global

2) Misi :

- a) Melaksanakan dan mengoptimalkan pengembangan kurikulum sekolah
- b) Melaksanakan pengembangan dan inovasi-inovasi sumber pembelajaran berbasis teknologi dan informatika.
- c) Melaksanakan pengembangan dan inovasi- inovasi model-model pengelolaan dan manajemen kelas.
- d) Melaksanakan pengembangan standar pencapaian ketuntasan kompetensi lulusan pada setiap tahun.
- e) Melaksanakan pengembangan keikutsertaan lomba-lomba akademik dan non akademik

³⁹ Dokumentasi SMP Negeri 3 Genteng Kabupaten Banyuwang Tahun 2019

- f) Melaksanakan pengembangan profesionalisme kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- g) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan dan atau pembelajaran yang canggih dan relevan
- h) Melaksanakan pengembangan lingkungan pembelajaran yang kondusif
- i) Melaksanakan pengembangan jaringan internet bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
- j) Melaksanakan pengembangan pembuatan RPS tiap tahun baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang
- k) Melaksanakan pengembangan kelengkapan administrasi sekolah
- l) Melaksanakan pengembangan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mengenai kemandirian/ otonomi sekolah, transparansi, akuntabilitas, partisipasi/ kerjasama fleksibilitas kontinuitas baik mengenai program, keuangan, hasil program oleh pihak manajemen sekolah
- m) Melaksanakan sistem administrasi dan manajemen kantor yang efektif profesional
- n) Melaksanakan pelibatan aktif partisipasi masyarakat (pemberdayaan komite sekolah)
- o) Mewujudkan iklim suasana yang berbudaya islami bagi seluruh warga sekolah

- p) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang diprogramkan secara terencana, terarah, teratur dan berkesinambungan yang pelaksanaannya dapat berkolaborasi dengan pesantren atau lembaga keagamaan terdekat
- q) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang lebih optimal.
- r) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
- s) Mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK/PTBK) bagi guru

3) Data Siswa

Data siswa di SMP Negeri 3 Genteng pada tahun Pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:⁴⁰

1) Data Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 4.1

Data Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	18	23	41
13 - 15 tahun	299	244	543
16 - 20 tahun	18	6	24
> 20 tahun	0	0	0
Total	335	273	608

⁴⁰ Dokumentasi SMP Negeri 3 Genteng Kabupaten Banyuwang Tahun 2019

2) Data Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.2

Data Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	335	273	608
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	335	273	608

3) Data Siswa Berdasarkan Kelas

Tabel 4.3

Data Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Total
Kelas VII	101	101	202
Kelas VIII	122	95	217
Kelas IX	112	77	189
Total	335	273	608

4) Data Siswa Berdasarkan Tingkat Penghasilan Orang Tua

Tabel 4.4**Data Siswa Berdasarkan Tingkat Penghasilan Orang Tua**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	138	102	240
Kurang dari Rp. 500,000	46	49	95
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	74	67	141
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	64	45	109
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	13	10	23
Total	335	273	608

2. Gambaran Umum Kondisi Lingkungan Sekolah**a. Lingkungan dalam Kelas**

Berdasarkan hasil observasi, budaya kelas yang mendukung pelaksanaan nilai karakter religius salah satunya yaitu budaya mengucapkan salam ketika pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas semua siswa pasti mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Berdoa sebelum dan sesudah belajar juga telah menjadi kebiasaan di setiap kelas. Kebiasaan lainnya yaitu berinfaq setiap hari Jum'at yang dilakukan setiap kelas kemudian dikumpulkan kepada Bapak Kusno. Selain infaq, budaya berbagi yaitu semua siswa dengan ikhlas mengumpulkan uang bersama untuk menjenguk ketika ada temannya yang sedang sakit.

Kegiatan lain yang telah menjadi kebiasaan di kelas adalah membaca asmaul husna dilakukan rutin setiap hari setelah selesai membaca al-qur'an. Khusus di kelas VII ada tambahan kegiatan yang dilakukan setelah membaca asmaul husna yaitu hafalan surat-surat pendek. Surat-surat pendek yang telah diajarkan kepada siswa yaitu An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan Al-Ashr. Di sela-sela wawancara ibu Anis selaku guru kelas VII mengatakan bahwa tujuan mengajarkan anak-anak surat-surat pendek yaitu agar kelak ketika akan belajar sholat sudah hafal surat-surat pendek. Selain itu di kelas VII guru membuat tata tertib sendiri yang dibuat oleh guru kelas.

Kebiasaan mengucapkan kalimat-kalimat tahmid juga dilaksanakan di sekolah ini. Kalimat tahmid yang sering dipakai yaitu mengawali sesuatu dengan mengucapkan basmalah dan mengakhiri sesuatu dengan mengucapkan hamdalah. Terdapat poster yang diletakan di depan sekolah yang berbunyi "awali semua kegiatan dengan doa". Semua kegiatan di kelas selalu diawali dengan kata bismillah dan kemudian berdoa bersama. Guru juga selalu mengingatkan kepada siswa ketika mengerjakan soal harus mengucapkan bismillah terlebih dahulu agar diberi kemudahan. Akhir pelajaran mengucapkan alhamdulillah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, budaya kelas yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter terlihat dari kegiatan-kegiatan khas yang dilakukan di dalam

kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut dalam kesehariannya di sekolah. Budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

b. Lingkungan di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, salah satu kebiasaan yang mencerminkan karakter religius adalah mengucapkan salam, salam tidak hanya dilakukan siswa ketika akan masuk ke dalam kelas namun juga dilakukan setiap saat mereka bertemu dengan guru. Setiap pagi kepala sekolah Bapak Tukimun menunggu siswa di gerbang sekolah dan para siswa bersalaman kepada Bapak Tukimun serambi mengucapkan salam. Tidak hanya siswa dengan guru saja yang melakukan budaya mengucapkan salam namun juga dilakukan oleh guru dengan guru. Budaya mengucapkan salam dilakukan siswa setiap saat dan dimana saja mereka berada, bahkan ketika mereka sedang jalan dan melihat ada gurunya yang lewat, mereka langsung menghampiri guru mereka.

Berdasarkan hasil observasi, bentuk kegiatan yang mencerminkan kebiasaan di lingkungan sekolah mengenai pelaksanaan nilai karakter religius adalah berlangsungnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya yaitu sholat dhuhur berjamaah semua kelas setiap hari. Selama peneliti melakukan observasi pelaksanaan sholat dhuha tidak pernah absen di lakukan siswa.

c. Lingkungan di Luar Sekolah

Budaya di luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius menurut Ibu Anis salah satunya selalu mengikuti lomba-lomba keagamaan yang diadakan ditingkat kecamatan seperti lomba Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) yang terdiri dari berbagai macam jenis lomba seperti lomba cerdas cermat islam, lomba kaligrafi, Tilawah Quran, lomba Adzan,

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam lomba MAPSI sangat banyak dan bervariasi. Selanjutnya Bapak Kusno juga menyebutkan kegiatan-kegiatan lain yang ada di luar sekolah berkenaan dengan nilai karakter religius yaitu melakukan ziarah.

Selain melakukan kegiatan di mushola, sekolah kadang juga melakukan kegiatan besar di masjid sekitar sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter religius juga dilaksanakan di luar sekolah yaitu dengan selalu mengikuti perlombaan-perlombaan keagamaan yang diselenggarakan di tingkat kecamatan, melakukan ziarah, dan melakukan kegiatan keagamaan di masjid yang berada di sekitar sekolah.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Salah satu komponen penting demi terlaksananya sebuah Sistem Pendidikan Nasional yang terarah adalah kehadiran kurikulum. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia paripurna

sebagaimana yang tersurat dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan potensi peserta didik harus disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya dan lingkungan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah melalui buku Kendali Ibadah dan Karakter bagi peserta didik. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan dengan menanamkan kesadaran tentang kelestarian lingkungan, perlindungan serta pengelolaan lingkungan, keanekaragaman hayati dengan kegiatan nyata dan terintegrasi dalam mata pelajaran, serta tanggung jawab. Nilai-nilai melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, Pemerintahan telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Di dalam NSP tersebut tercantum 8 standar pendidikan. 2 standar di antaranya Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan telah diterbitkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah, Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Nomor 24 Tahun 2006 yang telah mengalami perubahan menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 serta Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. Dengan diterbitkannya Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 maupun Permendiknas Nomor 6 Tahun 2007, maka SMP Negeri 3 Genteng berkewajiban menyusun sebuah kurikulum agar potensi baik pembiayaan, pengelolaan, penilaian, kelulusan peserta didik, maupun sarana prasarana dapat meningkat. Dengan Penyusunan kurikulum ini di dalamnya memuat struktur dan muatan kurikulum yang merupakan upaya stakeholder SMP Negeri 3 Genteng untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, di antaranya a) pengembangan muatan lokal yang meliputi bahasa daerah, dan bahasa Arab)*, b) pengembangan diri yang berbentuk kegiatan pembiasaan untuk membangun budaya siswa seperti kegiatan kunjungan perpustakaan untuk membudayakan suka baca, kegiatan ibadah shalat dhuha dan Sholat dhuhur berjamaah serta membaca Asmaul Husna (bagi beragama islam) bersama untuk membangun budaya ibadah. Selain itu pengembangan diri yang berbentuk Bimbingan Konseling dan Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, kepramukaan, PMR. Melalui penyusunan Kurikulum ini diharapkan potensi peserta didik tergali, terbina, dan berkembang sesuai yang diharapkan.

1. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri terhadap Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Genteng

Pelaksanaan nilai karakter religius di SMP Negeri 3 Genteng melalui pengintegrasian dalam program kegiatan pengembangan diri, pengintegrasian dilaksanakan dalam mata pelajaran dan melalui budaya sekolah. Berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan SMP Negeri 3 Genteng dalam pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan nilai karakter religius berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijabarkan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan harian, mingguan, dan bulan-bulan tertentu. Kegiatan rutin harian yang dilakukan yaitu sholat dhuha, dan membaca asmaul husna, gerakan cinta al-qur'an, sholat dhuhur, jumat bertema (jumat taqwa, jumat bersih, jumat sehat, jumat cerdas, amal jumat). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru ketika peneliti melakukan wawancara tentang kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di sekolah berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius, Bapak Tukimun mengungkapkan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah.

“Kegiatan rutin setiap hari ya itu mbak ada sholat dhuhur berjamaah, udah ada jadwalnya juga di mushola. Melatih siswa untuk melakukan sholat dhuha. Sebelum pelajaran pertama dimulai para siswa diwajibkan membaca al-qur'an terlebih dahulu atau kalau disini biasa disebut dengan Gerakan Cinta Al-Qur'an, setelah selesai membaca al-qur'an dilanjutkan dengan

membaca asmaul husna. Pada hari jumat itu selalu ada tema-temanya ada jumat taqwa, jumat bersih, jumat sehat, jumat cerdas, dan juga ada amal jumat mbak.”⁴¹

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Tukimun mengenai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, Bapak Hanafi selaku waka kurikulum melengkapi jawaban yang telah diungkapkan oleh Bapak Tukimun. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan rutin keagamaan di sekolah ini yang sudah setiap hari dilakukan itu, kalau di kelas pasti sebelum mulai pelajaran para siswa membaca al-qur’an yang dipimpin oleh satu atau dua anak yang berada di ruang tata usaha, setelah itu dilanjutkan membaca asmaul husna mbak. Alhamdulillah murid-murid juga sudah hafal mbak, soalnya sudah dimulai dari kelas VII. Selain itu kegiatan rutin lainnya sholat dhuha di mushola, dan sholat dhuhur berjamaah. Ketika ada hari-hari besar keagamaan sekolah kita juga pasti mengadakan kegiatan di sekolah seperti isro`mi`roj, maulid nabi, kegiatan ramadhan.”⁴²

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Tukimun dan Bapak Hanafi mengenai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, senada dengan pernyataan Ibu Sa’idah selaku guru BK. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai religius di sekolah yaitu sholat dhuha, dilanjutkan dengan gerakan cinta al-qur’an, setelah selesai membaca al-qur’an anak-anak membaca asmaul husna. Saat jam terakhir sudah selesai sebelum pulang anak-anak diwajibkan sholat dhuhur berjamaah disekolah, setelah selesai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah baru gerbang sekolah akan dibuka karena sebelum mereka selesai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah gerbang tidak akan dibuka. Biasanya sholat dhuhur dilaksanakan di aula karena di mushola tidak cukup tempatnya mbak.”⁴³

⁴¹ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 12 April 2019.

⁴² Hanafi, *Wawancara*, Genteng, 13 April 2019.

⁴³ Sa’idah, *Wawancara*, Genteng, 13 April 2019.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru didukung dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti. Kegiatan rutin yang menunjukkan pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter religius salah satunya adalah sholat dhuhur berjama'ah.

Selain sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan rutin lainnya adalah sholat dhuha yang setiap hari dilaksanakan di SMP Negeri 3 Genteng. Kegiatan lainnya yang berkenaan dengan karakter religius siswa adalah gerakan cinta al-qur'an, membaca asmaul husna, dan setiap hari jumat selalu bertema yaitu jumat taqwa, jumat bersih, jumat sehat, jumat cerdas, dan amal jumat.

Peneliti juga memperoleh data dari hasil dokumentasi berupa kegiatan rutin yang dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu misalnya pada bulan rabi'ul awal diadakan perayaan muludaan, bulan rajab diadakan perayaan isro mi'roj, bulan muharam diadakan santunan anak yatim yang dananya berasal dari iuran guru dan siswa kemudian dibagikan kepada anak-anak yatim yang ada di SMP Negeri 3 Genteng, bulan ramadhan juga diadakan kegiatan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius yang dilakukan SMP Negeri 3 Genteng adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat dhuha, membaca al-qur'an (Gerakan Cinta Al-qur'an), membaca asmaul

husna, dan jumat bertema (Jumat taqwa, Jumat bersih, Jumat sehat, Jumat cerdas, dan amal Jumat). Kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan-bulan tertentu yaitu Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Santunan Anak Yatim, Pondok Pesantren, dan Buka Bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan rutin dilakukan siswa setiap harinya dan berlangsung terus menerus.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan biasanya dilakukan guru ketika siswa melakukan perbuatan yang tidak baik atau memuji siswa ketika melakukan perbuatan baik. Kegiatan spontan terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tentang kegiatan yang spontan dilakukan Bapak/Ibu yang berkenaan dengan nilai religius. Bapak Tukimun mengungkapkan kegiatan spontan yang ada di sekolah seperti:

"Misalnya ada teman yang sakit mengirimkan Al-fatihah kemudian inisiatif mengumpulkan uang untuk menjenguk bersama apabila sakitnya lebih dari 3 hari. Mengingatkan siswa apabila berlaku tidak baik. Selain itu memberikan pujian kepada siswa, hal itu saya lakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk berbuat baik lagi."⁴⁴

Senada dengan yang dilakukan oleh Bapak Tukimun, kegiatan spontan yang dilakukan Ibu Sa'idah juga tidak jauh berbeda yaitu seperti memberikan nasehat pada siswa. Beliau mengatakan bahwa:

"Kegiatan spontan biasanya terjadi kebanyakan di dalam kelas mbak seperti mengingatkan siswa yang ribut atau jalan-jalan ketika sedang pelajaran. Apalagi siswa kelas VIII

⁴⁴ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 12 April 2019.

sebagian besar siswa putra mbak jadi kalau dalam kelas itu ramenya bukan main. Kudu sabar ngadepi mereka mbak. Kadang saya juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa membawa alat sholat jika hari senin untuk sholat dhuhur berjamaah.⁴⁵

Pernyataan yang diungkapkan Bapak Tukimun dan Ibu Sa'idah, dilengkapi dengan pernyataan Bapak Hanapi. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Kegiatan spontan yang biasa terjadi disini mbak yaitu memberi dan menjawab salam. Meminta maaf apabila berbuat salah, dan juga menjenguk teman yang sedang sakit."⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan spontan yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius yang dilakukan guru yaitu mengajak siswa untuk melakukan ibadah, memberi dan menjawab salam, meminta maaf, mengingatkan siswa untuk tidak lupa membawa peralatan sholat ketika kegiatan sholat, mengunjungi teman yang sedang sakit, menghargai pendapat orang lain tanpa memandang siapapun dia, serta meleraikan pertengkaran.

c. Keteladanan

Keteladanan dilakukan oleh guru agar dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk berbuat baik. Bentuk keteladanan yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius di SMP Negeri 3 Genteng yaitu keikutsertaan guru dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tentang bentuk keteladanan

⁴⁵ Sa'idah, *Wawancara*, Genteng, 13 April 2019.

⁴⁶ Hanapi, *Wawancara*, Genteng, 13 April 2019.

yang diberikan guru dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius adalah sebagai berikut, Bapak Tukimun mengatakan bahwa:

”Bentuk keteladanan yang saya lakukan yaitu selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah mbak jika tidak ada halangan. Apalagi saya disini sebagai kepala sekolah mbak. Kalau hari jumat saya datang lebih awal untuk mengatur siswa agar segera bersiap-siap melakukan sholat dhuha. Di sini para siswa juga harus membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).”⁴⁷

Bentuk keteladanan yang dilakukan Bapak Tukimun juga dilakukan oleh Bapak Hanapi yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. Bapak Hanapi mengatakan bahwa:

”Ketika sholat jamaah dan kegiatan lainnya guru berperan aktif. Kalau sholat jamaah atau sholat dhuha biasanya saya ikut bareng sama anak-anak mbak. Kalau sedang di kelas pas membaca asmaul husna ya saya ikut baca juga bareng anak-anak. Pada saat pelajaranpun saya sering mengajarkan kepada anak-anak untuk saling menghargai pendapat orang lain.”⁴⁸

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi pada hari jumat, peneliti melihat Bapak Tukimun datang lebih awal untuk mengatur siswa melakukan kegiatan rutin setiap hari jumat, pada hari itu temanya jumat taqwa. Dan setiap jumat taqwa para siswa memakai baju putih. Keteladanan yang dilakukan guru tidak hanya dilakukan diluar kegiatan pembelajaran namun juga didalam kelas ketika sedang berlangsung kegiatan pembelajaran.

⁴⁷ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 12 April 2019.

⁴⁸ Hanapi, *Wawancara*, Genteng, 13 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. dapat disimpulkan bahwa bentuk ketedanan yang dilakukan guru mengenai pelaksanaan nilai religius yaitu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa. Guru selalu mendukung serta membimbing siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik. Bentuk keteladanan tersebut yang dilakukan misalnya ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah baik itu sholat dhuhur maupun sholat dhuha, ikut serta berinfaq bersama-sama siswa, selalu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, ikut serta dalam kegiatan asmaul husna, dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Guru juga mengajarkan pada siswa untuk selalu menghargai pendapat orang lain.

2. Program Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Karakter Religius

Siswa SMP Negeri 3 Genteng

a. Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 3 Genteng. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka antara lain:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka menanamkan nilai karakter religius. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Tukimun sebagai kepala sekolah, yaitu:

“Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang banyak menanamkan nilai karakter. Nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Berdoa biasanya dipimpin oleh pembina.”⁴⁹

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Hasan selaku

pembina pramuka, yaitu:

“Nilai karakter religius merupakan nilai karakter utama yang ditanamkan. Pramuka menanamkan nilai ini dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa maka siswa ditanamkan agar bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. Setelah kegiatan selesai kita juga berdoa sebagai ucapan syukur kegiatan sudah selesai dan berjalan dengan baik. Siswa dipersilahkan berdoa sesuai dengan agama masing-masing yang dipimpin oleh pembina.”⁵⁰

Data tersebut juga sesuai data hasil observasi juga diketahui bahwa pembina memimpin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdoa dilakukan dengan sikap siap berdoa setelah siswa menyiapkan dan berbaris sesuai regu masing-masing. Peneliti melakukan studi dokumentasi berupa gambar saat siswa dan pembina berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler.

Dari ulasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan sebagai upaya menanamkan karakter nilai karakter religius. Pembina pramuka memimpin berdoa sesuai dengan agama masing-masing.

- 2) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan.

⁴⁹ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 15 April 2019.

⁵⁰ Hasan, *Wawancara*, Genteng, 16 April 2019.

Pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah sholat untuk yang beragama Islam sebelum kegiatan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina pramuka yaitu:

“Pramuka dilaksanakan pukul 14.00 WIB. Ini sebagai bentuk kita memberi kesempatan kepada siswa dan pembina agar menjalankan ibadah sholat dhuhur. Upaya ini juga untuk menanamkan nilai karakter religius. Sekolah juga membiasakan siswa untuk sholat berjamaah di masjid.”⁵¹

Data hasil wawancara ini sesuai dengan hasil observasi yang juga menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan pada jam setelah waktu sholat dhuhur yaitu pukul 14.00 WIB. Hal ini memberi kesempatan waktu pembina dan siswa untuk menunaikan sholat sebelum berangkat pramuka.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim untuk menanamkan nilai karakter religius. Kegiatan pramuka dilaksanakan pada jam setelah waktu sholat. Hal ini memberi kesempatan waktu siswa untuk menunaikan sholat sebelum berangkat pramuka.

b. Seni Hadrah

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

⁵¹ Hasan, *Wawancara*, Genteng, 16 April 2019.

Pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

“Sebelum kegiatan hadrah dimulai akan diawali dengan berdoa. Sesudah kegiatan pun juga ada berdoa. Kita juga menanamkan kepada siswa bahwa berdoa itu kan sesuatu yang wajib pada semua kegiatan kita jadi selama ekstrakurikuler pun ada kegiatan berdoa.”⁵²

Hal yang sama juga dinyatakan oleh pelatih hadrah Bapak Ma’rupin, yaitu:

“Nilai karakter religius merupakan nilai karakter utama yang ditanamkan. Hadrah menanamkan nilai ini dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa maka siswa ditanamkan agar bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. Setelah kegiatan selesai kita juga berdoa sebagai ucapan syukur kegiatan sudah selesai dan berjalan dengan baik. Siswa dipersilahkan berdoa sesuai dengan agama masing-masing yang dipimpin oleh pelatih.”⁵³

Dari uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan hadrah siswa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Pelatih memimpin berdoa sesuai dengan agama masing-masing.

2) Menumbuhkan rasa cinta pada sholawat Nabi.

Hadrah dapat menumbuhkan rasa cinta pada sholawat-sholawat Nabi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pelatih hadrah, yaitu:

⁵² Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 12 April 2019.

⁵³ Ma’rupin, *Wawancara*, Genteng, 17 April 2019.

“Hadrah itu dapat menumbuhkan rasa cinta pada sholawat-sholawat Nabi, karena hadrah itu kan ya mbak melantunkan sholawat-sholawat Nabi dengan diiringi dengan rebana.”⁵⁴

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan kepala sekolah yaitu Bapak Tukimun, yaitu:

“Dengan anak-anak melantunkan sholawat-sholawat Nabi itu semakin menumbuhkan rasa cinta anak-anak pada sholawat Nabi.”⁵⁵

c. Seni Baca Al-qur'an

1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa kegiatan seni baca al-qur'an diawali dan diakhiri dengan berdoa. Seperti yang disampaikan bahwa:

“Seni baca al-qur'an menanamkan nilai karakter religius dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Berdoa biasanya dipimpin oleh guru.”⁵⁶

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Anis selaku koordinator ekstrakurikuler, yaitu:

“Nilai karakter religius merupakan nilai karakter utama yang ditanamkan. Seni baca al-qur'an menanamkan nilai ini dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa maka siswa ditanamkan agar bersyukur bisa mengikuti kegiatan.”⁵⁷

Dari ulasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seni baca al-qur'an menanamkan karakter nilai karakter religius.

⁵⁴ Ma'rupin, *Wawancara*, Genteng, 17 April 2019.

⁵⁵ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 15 April 2019.

⁵⁶ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 15 April 2019.

⁵⁷ Anis, *Wawancara*, Genteng, 17 April 2019.

Karakter ini diwujudkan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan minat, bakat, dan kreativitas dalam keagamaan, seperti membaca Al-Quran, adzan, dan tilawah.

Hasil wawancara dari kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Seni baca al-qur’an memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan minat dan bakat dalam keagamaan, yaitu tilawah Al-Quran.”⁵⁸

Sesuai dengan hasil wawancara koordinator ekstrakurikuler, yaitu:

“Ekstrakurikuler seni baca al-qur’an memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan minat, bakat, dan kreativitas dalam keagamaan, seperti membaca Al-Quran, adzan, dan tilawah. Hal ini sebagai upaya menanamkan nilai karakter religius.”⁵⁹

Data tersebut didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni baca al-qur’an mengajarkan siswa tata cara membaca Al-Quran seperti berwudhu sebelum membaca, membawa Al-Quran dengan benar, memakai mukena/kerudung, dan duduk dengan benar.

Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa seni baca al-qur’an menanamkan nilai karakter religius. Hal ini diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

⁵⁸ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 15 April 2019.

⁵⁹ Anis, *Wawancara*, Genteng, 17 April 2019.

menumbuhkan minat, bakat, dan kreativitas dalam keagamaan, seperti membaca Al-Quran, adzan, dan tilawah.

d. Futsal

1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler futsal menanamkan nilai karakter religius. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

“Setiap kegiatan futsal selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa. Nilai karakter nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Berdoa biasanya dipimpin oleh pelatih.”⁶⁰

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Suyono koordinator ekstrakurikuler, yaitu:

“Futsal menanamkan nilai ini dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa maka siswa ditanamkan agar bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. Setelah kegiatan selesai kita juga berdoa sebagai ucapan syukur kegiatan sudah selesai dan berjalan dengan baik.”⁶¹

Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa futsal menanamkan nilai karakter religius. Karakter ini diwujudkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

2) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan.

Hal ini sesuai hasil wawancara koordinator ekstrakurikuler yang mengatakan bahwa:

⁶⁰ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 15 April 2019.

⁶¹ Suyono, *Wawancara*, Genteng, 16 April 2019.

“Futsal dimulai pukul 14.00 WIB. Futsal dimulai setelah waktu sholat Dzuhur untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang beragama Islam melaksanakan ibadah.”⁶²

Data tersebut didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa futsal dilaksanakan setelah waktu sholat Dzuhur yaitu pukul 14.00 WIB. Hal ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu. Dokumentasi berupa jadwal kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bukti futsal menanamkan nilai karakter religius.

Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa futsal menanamkan nilai karakter religius. Karakter ini diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan.

e. Seni Tari

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari menanamkan nilai karakter religius. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

“Seni tari menanamkan nilai karakter. Nilai karakter nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.”⁶³

Hal yang sama juga dinyatakan koordinator ekstrakurikuler Ibu

Lulut, yaitu:

“Nilai karakter nilai karakter religius merupakan nilai karakter utama yang ditanamkan. Seni tari menanamkan nilai ini dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan

⁶² Suyono, *Wawancara*, Genteng, 16 April 2019.

⁶³ Tukimun, *Wawancara*, Genteng, 15 April 2019.

berdoa maka siswa ditanamkan agar bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. Setelah kegiatan selesai kita juga berdoa sebagai ucapan syukur kegiatan sudah selesai dan berjalan dengan baik. Siswa dipersilahkan berdoa sesuai dengan agama masing-masing yang dipimpin oleh pembina.⁶⁴

Data tersebut didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah kegiatan guru membimbing semua siswa duduk dan berdoa.

Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa seni tari menanamkan nilai karakter religius. Karakter ini dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

C. Pembahasan Temuan

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Penemuan ini tidak termasuk dalam pembahasan penelitian karena berada di luar indikator penelitian. Penemuan tersebut yaitu:

1. Siswa mempunyai semangat yang tinggi mengikuti kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan minat daripada ekstrakurikuler wajib. Dari hasil wawancara dengan guru dan pelatih diperoleh data bahwa siswa lebih semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pilihan yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini sesuai hasil observasi yang menunjukkan antusiasme dan nilai karakter disiplin yang tinggi. Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan memudahkan pelatih untuk menanamkan karakter kepada siswa.

⁶⁴ Lulut, *Wawancara*, Genteng, 17 April 2019.

2. Dukungan orang tua/wali siswa sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler. Orang tua/ wali siswa SMP Negeri 3 Genteng sangat mendukung kegiatan sehingga dapat terlaksana bahkan dapat meraih berbagai prestasi. Dukungan orang tua/wali siswa sangat terlihat pada ekstrakurikuler drumband.
3. Tidak ada pelaksanaan pendidikan karakter secara tertulis pada setiap kegiatan pengembangan diri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 3 Genteng adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan pesan-pesan moral dari guru dan melalui kebiasaan di lingkungan sekolah yang terdiri dari kebiasaan yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.
2. Kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, seni hadrah, seni baca al-qur'an, futsal, seni lukis, seni tari, dan komputer. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri antara lain inkulkasi, fasilitasi, keteladanan, dan pengembangan keterampilan.

B. Saran

Bersumber pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, siswa diberikan kegiatan yang lebih menarik dan konsisten dalam kegiatan pengembangan diri wajib pramuka agar lebih meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan. Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan memudahkan guru dan pelatih untuk menanamkan karakter religius kepada siswa.
2. Bagi kepala sekolah, memberikan himbauan dan melaksanakan solusi yang sudah direncanakan untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler wajib.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat mengikuti semua kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler karena terdapat karakter-karakter yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Munir. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akmad Muhaimin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan Aplikasi Ppendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyanti Zuchdi. (2009). *Pendidikan Karakter: Grand Design Nilai-Nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. (2011). *Pendidikan Karakter dalam perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Furqon Hidayatulloh. (2010). *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka.
- H. Pupuh Fathurrohman, dkk. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- HR. Bukhori, No. 1385.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- _____. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kemendiknas.

- _____ (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Mohammad Mustari. (2011). *Nilai Karater: Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksbang Pressindo.
- Moleong, J. Lexi. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Metodologi Penelitian Kkualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Membuminkankan Pendidikan Karakter di SMP*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat Hidayat. (2013). *Hegemoni Dinasti Politik*. Diakses dari <http://nasional.sindonews.com/read/2013/10/16/18/794623/hegemoni-dinasti-politik-pada-tanggal-11-November-2013> Jam 20.00 WIB
- S. Wisni Septiarti. (2012). *Peran Pendidik dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-serafin-wisni-septiarti-msi/peran-pendidik-dan-sekolah-dalam-pend-karakter.pdf>, pada tanggal 29 April 2014 Jam 21.00 WIB
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter warga Negara*. Yogyakarta: Diandra
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Mmadrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainal Aqib dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konespsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana



Lampiran 1

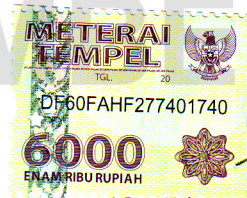
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rizka Wafiqotul Ulya
NIM : 084141111
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Genteng" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 November 2019
Saya yang menyatakan



Nur Rizka Wafiqotul Ulya
Nur Rizka Wafiqotul Ulya
NIM. 084141111

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Genteng	1. Program Pengembangan Diri	1. Pengembangan Diri Terprogram	1. Melaksanakan program bimbingan dan konseling 2. Melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. WAKA Kurikulum c. Guru Ekstrakurikuler	1. Metode pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Genteng?
	2. Karakter Siswa	2. Pengembangan Diri Tidak Terprogram 1. Religius	1. Rutin 2. Spontan 3. Keteladanan 1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data deskriptif 5. Keabsahan data triangulasi	2. Apa saja program pengembangan diri untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Genteng?

			ibadah		
		2. Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan kotak saran dan pengaduan 2. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan/ujian 		
		3. Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tata tertib sekolah 2. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah 		
		4. Kreatif	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir, dan bertindak kreatif		
		5. Mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang		

		6. Tanggung Jawab	membangun kemandirian peserta didik <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan tugas tanpa disuruh2. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas			
--	--	-------------------	---	--	--	--



PANDUAN PEDOMAN WAWANCARA

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 GENTENG**

PERTANYAAN	Jwb
1. Dapatkah anda ceritakan bagaimana anda menyusun perencanaan kegiatan pengembangan diri yang mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan?	
2. Dapatkah anda ceritakan cara anda menyusun perencanaan mengenai: sasaran layanan atau kegiatan, substansinya, jenis layanan, alat bantu, serta kegiatan pendukung yang digunakan dalam kegiatan pengembangan diri?	
3. Siapa sajakah pelaksana dan pihak-pihak terkait dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah ini? Lalu bagaimana perencanaan waktu dan tempat layanan/kegiatan/pendukung dilaksanakan?	
4. Mohon jelaskan bagaimana anda merencanakan kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik? Kegiatan apa saja yang anda berikan pada kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas?	
5. Berapakah jumlah alokasi waktu dan ekuivalensinya tiap kegiatan pengembangan diri secara keseluruhannya? Dan siapa sajakah yang mengaturnya?	
6. Dalam proses pelaksanaan program pengembangan diri di sekolah ini, apakah pembimbing berpartisipasi aktif melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang telah tersusun dalam perencanaan kegiatan?	
7. Bagaimana pembimbing mengelola kegiatan pengembangan diri di sekolah?	
8. Dapatkah anda jelaskan proses pembuatan laporan pelaksanaan pengembangan diri di sekolah ini?	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 5.1 Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Tukimun



Gambar 5.2 Kegiatan Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Hanapi



Gamabr 5.3 Kegiatan Wawancara dengan Guru BK Ibu Sa'idah



Gambar 5.4 Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Ibu Anis



Gambar 5.5 Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Seni Tari Ibu Tutus



Gambar 5.6 Keteladanan Mencium Tangan dan Memberi Salam Kepada Guru



Gambar 5.7 Kegiatan Sholat Dhuha



Gambar 5.8 Gerakan Cinta Al-Qur'an



Gambar 5.9 Kegiatan Rutin Jumat Taqwa



Gambar 5.10 Kegiatan Rutin Jumat Bersih



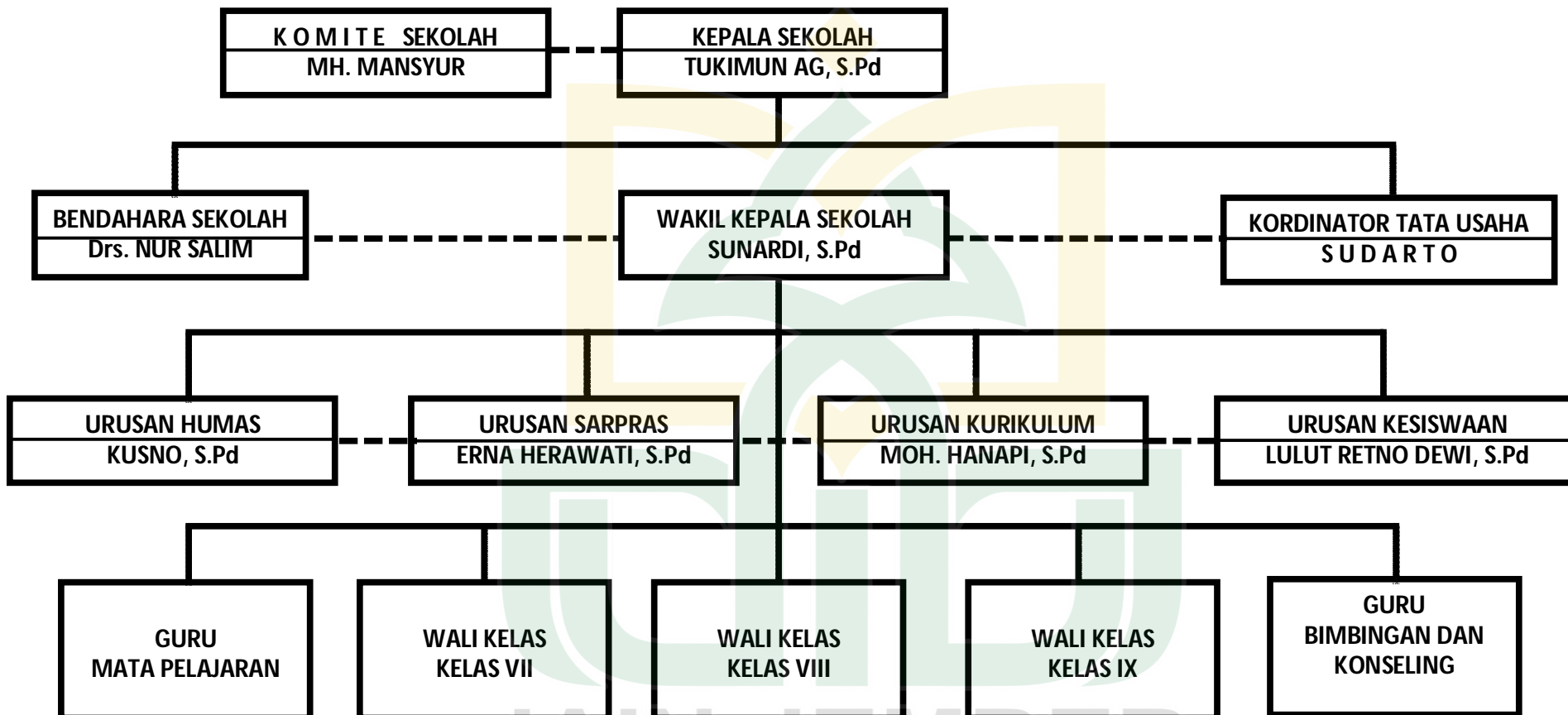
Gambar 5.11 Kegiatan Rutin Jumat Sehat



Gambar 5.12 Kegiatan Membaca Al-Qur'an



STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 GENTENG TAHUN 2018-2019

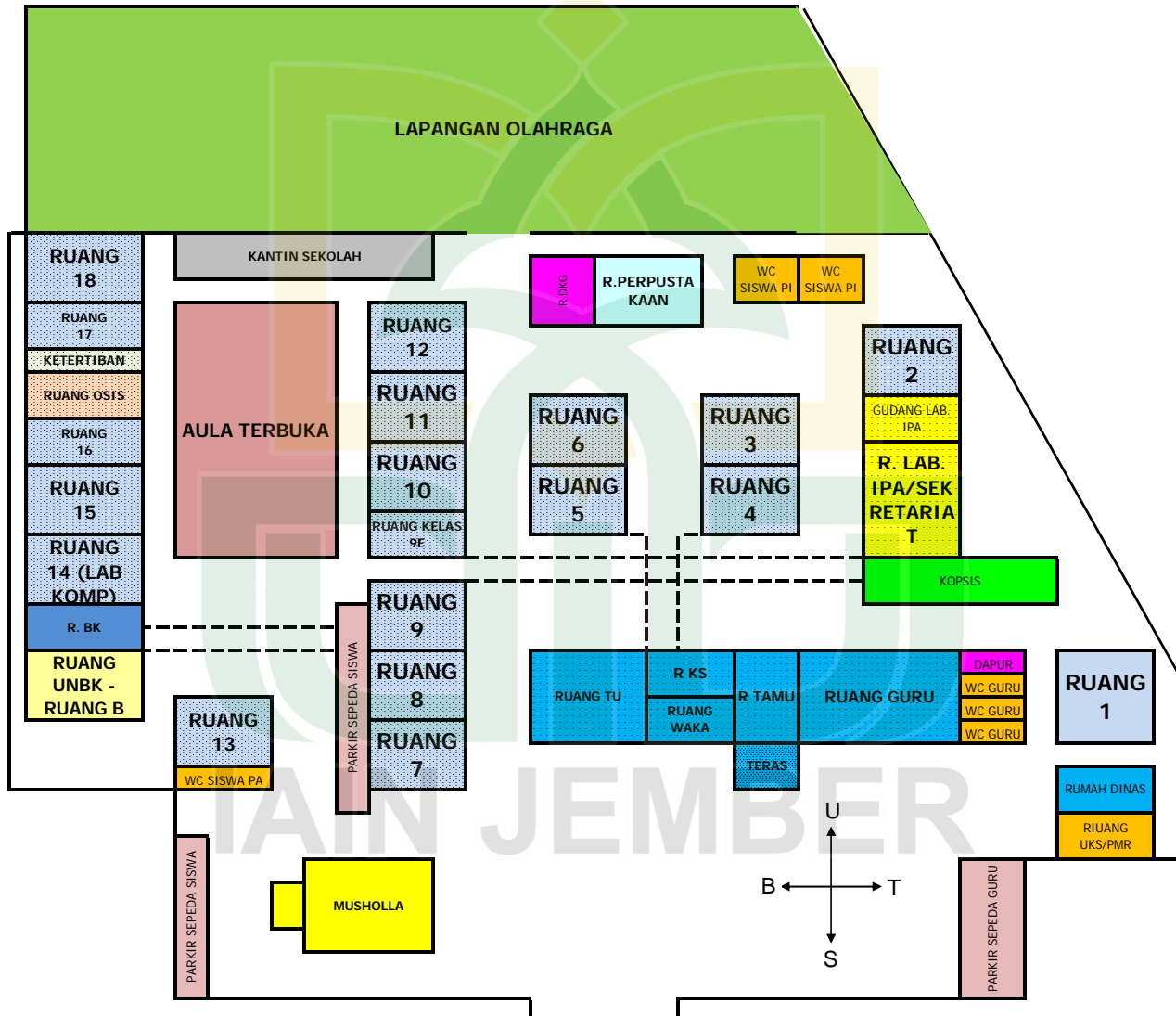


KETERANGAN GARIS :

———— GARIS INSTRUKSI

- - - - GARIS KOORDINASI

DENAH RUANG
SMP NEGERI 3 GENTENG



Skala: 1:100



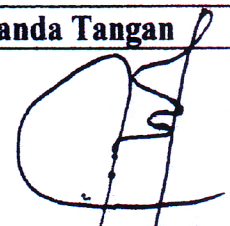
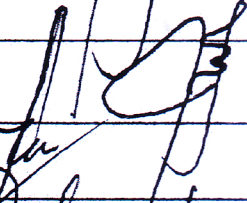
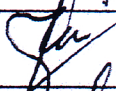

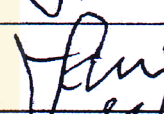
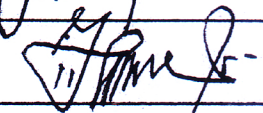

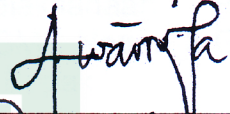

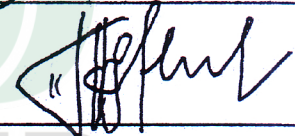
Lampiran 8: Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri

Jadwal kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
1	Rutin/Terstruktur		
	Bimbingan Konseling	Setiap hari	07.00-12.30
	Upacara Bendera	Senin	07.00-07.30
	Sholat Dhuha	Setiap hari	06.30-06.40
	Membaca Asmaul Husnah	Setiap hari	06.40- 07.00
	Gerakan Cinta Al Qur'an	Setiap hari	07.00 - 07.15
	Sholat Dhuhur	Setiap har	12.55 – 13,10
	Jumat Taqwa, Jumat Bersih, Jumat Sehat, Jumat Cerdas, Amal Jumat	Jum'at	07.30-08.00
	PHBI / PHBN	Waktu Tertentu	-
2	A .Ekstra Kurikuler Non Akademis		
a	Pramuka 7 dn 8	Jumat	14.00 - 16.00
b	Seni Hadrah	Jumat	14.00 - 16.00
c	Seni Tari	Kamis	14.00-16.00
d	Palang Merah Remaja (PMR)	Rabu	14.00-16.00
e	Bola Volly	Selasa	14.00-16.00
f	Bola Basket	Kamis	14.00-16.00
g	Sepak Bola	Selasa	14.00-16.00
h	Bela diri	Senin	14.00-16.00
i	Seni Baca Al-qur'an	Jum'at	13.00-14.30
j	Paduan suara		
	B. Ekstra Kurikuler Akademis		
a	Bahasa Inggris	Sabtu	12.30 - 13.30
b	Matematika	Selasa	13.00 - 14.30
c	Fisika	Kamis	13.00 - 14 00
d	Biologi	Kamis	13.00 - 14.30
e	IPS	Rabu	13.00 - 14.30

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

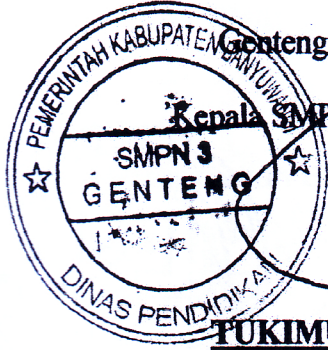
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 GENTENG

No	Tanggal	Jurnal Penelitian	Nama Observer	Tanda Tangan
1.	10 April 2019	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada bapak kepala sekolah SMP Negeri 3 Genteng	Bapak Tukimun	
2.	12 April 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Tukimun	
3.	13 April 2019	Wawancara dengan waka kurikulum	Bapak Hanapi	
4.	13 April 2019	Observasi sekaligus mencari data profil SMP Negeri 3 Genteng	Bapak Sudarto	
6.	13 April 2019	Wawancara dengan guru BK	Ibu Sa'idah	
7.	16 April 2019	Wawancara dengan Pembina Pramuka	Bapak Hasan	
8.	16 April 2019	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler futsal	Bapak Suyono	
9.	17 April 2019	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni hadrah	Bapak Ma'rupin	
10.	17 April 2019	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni baca al-qur'an	Ibu Anis	
11.	17 April 2019	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni tari	Ibu Tutus	


IAIN JEMBER

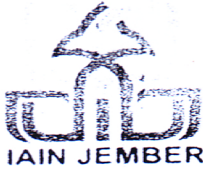
Genteng, 20 April 2019

Kepala SMP Negeri 3 Genteng



FUKIMUN AG, S.Pd
NIP. 196001141983011002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2072/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 Februari 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Genteng
Jalan KH Kholil 1 Jalen-Setail-Genteng-Banyuwangi 68465

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Rizka Wafiqotul Ulya
NIM : 084 141 111
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

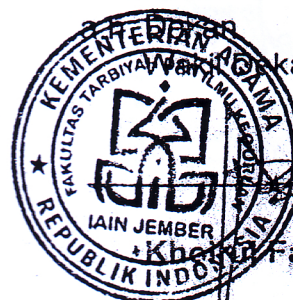
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Genteng selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Ekstrakurikuler
4. Guru BK

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Ketua Bidang Akademik,

Kholid Faizint



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 3 GENTENG

Jalan KH Kholil 1 Jalen-Setail-Genteng-Banyuwangi

Telepon : (0333) 848120 Kode Pos 68465 E-mail: smpn3gtg_bwi@yahoo.co.id

NSS: 201052510186

NPSN: 20525654

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :421/0420/429.101.034/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TUKIMUN AG, S.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 3 Genteng

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR RIZKA WAFIQOTUL ULYA

NIM : 084 141 111

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Asal Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "*Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Genteng*" , guna memenuhi syarat tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 20 April 2019
Kepala SMP Negeri 3 Genteng
TUKIMUN AG, S.Pd
NIP. 19600114 198301 1 002

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Rizka Wafiqotul Ulya
2. NIM : 084 141 111
3. No. Hp : 085 895 892 546
4. Email : wafiqrizka20@gmail.com
5. Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 20 Januari 1996
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Alamat Rumah : Setail RT 004/006 Jalen Banyuwangi Jawa Timur
9. Nama Ayah : Iskanudin
10. Nama Ibu : Nur Hayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Salafiyah 1 Jalen (Lulus tahun 2008)
 - b. SMP Negeri 3 Genteng (Lulus tahun 2011)
 - c. MAN Genteng (Lulus tahun 2014)
 - d. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 Desember 2019

IAIN JEMBER

Nur Rizka Wafiqotul Ulya